

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN *TIME BUDGET PRESSURE*
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus pada Kantor BPK RI Provinsi NTT)**

Maria Yonitha Manbait¹⁾ dan Suryaningsi²⁾

¹⁾Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang

²⁾Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang

Email: suryaningsi91@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of auditor independence and time budget pressure on the quality of auditors, either partially or simultaneously. Population is the auditor BPK RI Representative of NTT Province in Kupang City. The data collection technique used a questionnaire. The sampling technique uses the Census Technique. The number of samples collected was 35. The results showed that auditor independence had a positive effect on audit quality, indicated by the regression coefficient value of 0.556 and the t value of 8.350 > t table 2.03693 and the sig level of 0.000 < 0.05, which means that independence has an effect on audit quality. Time budget pressure has an effect but is negative on audit quality, indicated by the regression coefficient value of -0.133, and the t value of -2.237 < t table 2.03693 and the sig level of 0.032 > 0.05, which means that the lower the Time Budget Pressure, the resulting audit quality more increasing. Simultaneously independence and time budget pressure have an effect on audit quality as indicated by the value of f count 37.328 > f table 3.29 and a sig level of 0.000 < 0.05.

Kata Kunci : *Independence, Time Budget Pressure, Audit Quality*

1. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni Standar Auditing, Standar Atestasi, Standar Jasa akuntansi dan Review, Standar Jasa Konsultasi, Standar pengendalian mutu.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2011). Independensi auditor menurut Arens et. al (2010) adalah sebuah sikap mental yang berisi pengambilan sudut pandang auditor dalam pemeriksaan selama akumulasi dan pengevaluasian bukti. Menurut Mautz dan Sharaf (1993) dalam Sarwoko (2014), independensi adalah sebuah sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak lain, yang tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada pihak lain. Independensi auditor berarti adanya kejujuran auditor dalam mengingat fakta, dan memihak sesuai kenyataan untuk tujuan pertimbangan dalam perumusan dan mengungkapkan opini.

Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang

selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2011). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Sikap independensi adalah faktor yang sangat penting dalam audit. Singkatnya independensi mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga pengguna dapat mengandalkan informasi yang disajikan dan seluruh system pelaporan keuangan akan meningkat. Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh klien. Tekanan Anggaran Waktu menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Sososutikno, Christina 2003). Tekanan Anggaran Waktu salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar Kantor Akuntan Publik(KAP) (Simanjuntak 2008).

Kualitas audit adalah seberapa baik proses audit mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek yang dideteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau integritas audit, khususnya independensi (Arens et al., 2011). Menurut Rosnidah, dkk (2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Melaporkan pelanggaran klien merupakan sikap independensi yang harus dimiliki oleh auditor.

Sampai saat ini masih ada masyarakat yang meragukan kinerja Auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Keraguan masyarakat bertambah setelah terjadi banyak Skandal maupun sanksi yang melibatkan akuntan publik baik didalam maupun luar negeri, salah satunya seperti yang dipaparkan dalam media pemberitaan elektronik yakni Pos Kupang, Detik.com dan dari laporan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. Hingga kini Akuntan Publik atau Auditor pun masih tetap melakukan pelanggaran yang berkaitan dengan kualitas audit, sehingga dijatuhi sanksi , berikut daftar sebagian akuntan publik yang dikenakan Sanksi.

Tabel 1.1 Sanksi Akuntan Publik di Indonesia

No	Nama Akuntan Publik	Tahun	Jenis Pelanggaran	Sanksi
1	Hussen Shahab	2018	Standar Profesional	Pembekuan izin terhadap akuntan publik Hussen Shahab selama 12 bulan mulai dari tanggal 27 januari 2019 sampai dengan 26 januari 2020 melalui keputusan menteri keuangan nomor 819/KM.1/2018 tanggal 27 desember 2018.
2	Armandias	2018	Standar Profesional	Pembekuan izin terhadap akuntan publik Armandias selama 12 bulan mulai tanggal 3 Januari 2019 sampai dengan tanggal 2 januari 2020 melalui keputusan menteri keuangan nomor 742/KM.1/2018 Tanggal 3 desember 2018
3	I Gede Auditta P.P.	2019	Standar Profesional	Pembekuan izin terhadap akuntan publik I Gede Auditta untuk jangka waktu 12 bulan mulai tanggal 30 mei 2019 sampai dengan 29 mei 2020 melalui keputusan menteri keuangan nomor 240/KM.1/2019 Tanggal 30 april 2019.
4	Kasner Sirumapea	2019	Standar Profesional	Pembekuan izin terhadap akuntan publik Kasner sirumapea untuk jangka waktu 12 bulan mulai

				tanggal 27 juli 2019 sampai dengan 26 juli 2019 melalui keputusan menteri keuangan Nomor 312/KM.1/2019 tanggal 27 juni 2019.
5	Abubakar Sidik	2019	Standar Profesional	Pembekuan izin terhadap akuntan publik Abubakar Sidik selama 12 bulan mulai tanggal 17 agustus 2019 sampai dengan 16 agustus 2020 melalui keputusan menteri keuangan nomor 146/KM.1.PPPK/2019 Tanggal 17 juli 2019.
6	Ir. Iskandar	2019	Standar Profesional	Sanksi administratif terhadap akuntan publik Ir. Iskandar selama 12 bulan dari tanggal 7 september 2019 sampai dengan 6 september 2020 untuk jasa penilaian properti dan jangka waktu 18 bulan dari tanggal 7 september 2019 sampai dengan 6 september 2021 untuk jasa penilaian bisnis melalui keputusan menteri keuangan nomor 163/KM.1.PPPK/2019 Tanggal 7 agustus 2019.
7	Asmar Effendy Hasibuan	2019	Standar profesional	Pembekuan izin terhadap akuntan publik Asmar Effendy Hasibuan selama 18 bulan mulai tanggal 16 januari 2020 sampai dengan 15 juli 2021` melalui keputusan menteri keuangan nomor 762/KM.1/2019 Tanggal 16 desember 2019.
8	Sahat MT	2020	Standar profesional	Pembekuan izin terhadap akuntan publik Sahat MT selama 12 bulan mulai tanggal 10 maret 2020 sampai dengan 9 maret 2021` melalui keputusan menteri keuangan nomor 73/KM.1/2020 Tanggal 10 february 2020.

Sumber : Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (2020)

Adapun kasus yang terjadi di BPK yakni pada jumat (26/5/2017) kita dikejutkan oleh Operasi Tangkap Tangan (OTT) KPK terhadap auditor utama BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) dan Irjen Kementerian Desa. OTT itu terkait dengan pemberian predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada laporan keuangan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Dalam OTT tersebut, petugas menemukan uang Rp 1,145 miliar serta 3.000 dolar AS di dalam brankas, namun KPK belum mengetahui sumber uang tersebut. Selain itu, penyidik KPK juga menemukan Rp 40 juta yang diduga diberikan Inspektur Jenderal (Irjen) Kementerian Desa kepada Auditor BPK. Ketua KPK, Agus Rahardjo menyatakan, uang Rp 40 juta tersebut merupakan bagian dari komitmen fee Rp 240 juta. Menurutnya, pada awal mei 2017, terjadi penyerahan uang Rp 200 juta (POS KUPANG.COM, 2017).

Deputi Sekjen Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA) Apung Widadi mendesak dilakukannya audit ulang opini wajar tanpa pengecualian (WTP) yang diterima oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT). Hal ini terkait terungkapnya kasus pemberian commitment fee kepada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Berdasarkan penjelasan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh independensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

2. KAJIAN LITERATUR

Akuntan Publik

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia di atur dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik dan peraturan menteri keuangan nomor 443/KMK.01/2011 tentang penetapan institut akuntan publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia. Setiap akuntan publik wajib menjadi anggota institut akuntan publik Indonesia (IAPI), asosiasi profesi yang diakui oleh pemerintah.

BPK (Badan Pemeriksa Keuangan)

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) adalah lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Menurut UUD 1945, BPK merupakan lembaga yang bebas dan mandiri. Anggota BPK dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat dengan memperhatikan pertimbangan dewan perwakilan daerah, dan diresmikan oleh Presiden. Anggota BPK sebelum memegang jabatannya wajib mengucapkan sumpah atau janji menurut agamanya yang dipandu oleh Ketua Mahkamah Agung.

Auditing

Auditing merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan orang yang kompeten dan independen. Audit adalah proses sistematis tentang akumulasi dan evaluasi terhadap bukti tentang informasi yang ada dalam suatu perusahaan tertentu. Sebagai mana didefinisikan oleh Siti Kurnia Rahayu, Ely Suhayati (2010:1) dalam *(American Accounting Association(AAA))* "Auditing is a systematic process of objectivity obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondance between those assertions and established criteria and communicating the results to interested users".

Independensi

Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta berada dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam proses pengambilan keputusan. Independensi merupakan sikap individu dalam berperilaku yang dicirikan oleh pendekatan integritas objektivitas tugas profesinya. Al-Khaddash et al(2013) menyatakan bahwa independensi adalah suatu kemampuan individu dalam bersikap berdasarkan Integritas dan objektivitas. Integritas dan objektivitas merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Integritas adalah auditor yang bekerja tidak memihak, jujur, dan mengemukakan fakta seperti adanya.

Seorang auditor dalam melakukan proses audit akan mendapatkan kepercayaan dari klien dan para pengguna laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran dari laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran dari laporan keuangan yang disusun perusahaan. Maka dari itu, dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan auditor harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, kepentingan pemakai laporan keuangan maupun kepentingan auditor sendiri.

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007:30-36) mengemukakan tiga macam gangguan terhadap Independensi yaitu sebagai berikut: a) Gangguan Pribadi, b) Gangguan Ektern, dan c) Gangguan Organisasi.

Time Budget Pressure

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhanti (2010:160) dalam prolentina (2011) mendefinisikan anggaran waktu adalah suatu audit yang disusun dengan memprediksi waktu yang dibutuhkan pada setiap tahap dalam program audit untuk berbagai tingkat auditor dan menjumlahkan prediksi tersebut, yaitu dengan mengestimasi jumlah jam yang dibutuhkan oleh setiap level staf dan mengestimasi out of pocket cost.

Sedangkan Amalia dkk (2009), *time budget pressure* merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat, Sedangkan Silaban menyatakan bahwa penentuan waktu yang telah ditetapkan dapat menjadi salah satu faktor penyebab stres yang mengakibatkan gangguan bagi auditor untuk menyelesaikan program audit sebagaimana mestinya. Perilaku tertekan tersebut ditunjukkan dengan melakukan percepatan penyelesaian langkah-langkah pada program audit, mengurangi jumlah pekerjaan yang seharusnya dilakukan dalam proram audit dan mempercayai alasan auditee mengenai bukti tanpa menganalisis kebenarannya.

Kualitas Audit

Menurut Rosnidah dalam taringan dan Susanti (2013) menggambarkan bahwa: "Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien, standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah standar profesional akuntan publik." Kualitas audit merupakan proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian mutu khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasan. (Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, 2012:47).

Hipotesis

- H₁: Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
- H₂: *Time budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit
- H₃: Independensi Auditor dan *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian, Populasi, dan Sampel

Lokasi Penelitian ini digunakan pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di Jl.W.J. Lalamentik Kupang. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Auditor yang bekerja di Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi NTT Kota Kupang.

Menurut (Sugiyono, 2010:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode Sensus yaitu penyebaran kuisioner dilakukan pada semua populasi (Efendy, 2010). Dengan demikian

sampel penelitian adalah Seluruh auditor di BPK RI Provinsi NTT Kota Kupang berjumlah 40 auditor.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil kuesioner atau angket yang telah diisi oleh responden. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan dengan kemungkinan jawaban yang telah tersedia, responden hanya memilih salah satu dari kemungkinan jawaban tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. " hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada" (Sugiono, 2005:83).

2) Studi Lapangan

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari objek yang akan diteliti guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dan gambaran permasalahan yang sesungguhnya terjadi didalam perusahaan. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari: Kuesioner, Observasi, dan Dokumentasi.

Teknik pengukuran penelitian

Teknik pengukuran yang digunakan untuk mengubah data-data kualitatif dari kuesioner menjadi suatu ukuran data kuantitatif adalah *Summated Rating Method: Likert Schale* (skala likert).

Operasional variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran
1	Independensi (X ₁)	1. Gangguan Pribadi	a. memiliki hubungan pertalian darah ke atas, ke bawah semenda.	Ordinal
			b. memiliki kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung.	Ordinal
			c. pernah bekerja atau memberikan jasa kepada entitas atau program yang diperiksa.	Ordinal
			d. mempunyai hubungan kerja sama dengan entitas atau program yang diperiksa.	Ordinal
			e. memiliki tanggung jawab untuk mengatur suatu entitas.	Ordinal
		2. Gangguan	a. campur tangan pihak atau ekstern	Ordinal

		Ekstern	yang membatasi.	
			b. campur tangan pihak ekstern terhadap pemilihan.	Ordinal
			c. pembatasan waktu yang tidak wajar untuk penyelesaian suatu pemeriksaan.	Ordinal
			d. campur tangan pihak ekstern mengenai penugasan, penunjukan, dan promosi pemeriksa.	Ordinal
			e. pembatasan terhadap sumber daya yang disediakan bagi organisasi pemeriksa.	Ordinal
			f. wewenang untuk menolak atau mempengaruhi pertimbangan pertimbangan pemeriksa.	Ordinal
			g. ancaman penggantian petugas pemeriksa atas.	Ordinal
			h. pengaruh yang membayakan kelangsungan pemeriksa.	Ordinal
		3. Gangguan Organisasi	Independensi organisasi pemeriksa dapat dipengaruhi oleh kedudukan, fungsi, dan struktur organisasi.	Ordinal
2	Time Budget Pressure (X ₂)	Efisiensi terhadap anggaran waktu (Sumber: Kelly, T dan Margeheim (1990)	a. pemahaman auditor atas time budget sebelum melakukan tugas audit.	Ordinal
			b. tanggung jawab atas time budget.	Ordinal
			c. penilaian kinerja yang dilakukan atasan	Ordinal
			d. alokasi fee untuk biaya audit.	Ordinal
			e. frekuensi revisi time budget .	Ordinal
3	Kualitas Audit (Y)	Proses (Sumber:IFAC. 2015)	a. tim pelaksana mematuhi standar auditing, Undang-undang dan peraturan yang relevan, dan prosedur pengendalian mutu perusahaan audit.	Ordinal
			b. tim pelaksana membuat pengguna teknologi informasi secara tepat.	Ordinal
			c. ada interaksi efektif dengan pihak lain yang terlibat dalam audit.	Ordinal
			d. ada pengaturan yang tepat dengan manajemen sehingga dapat mencapai efisiensi audit.	Ordinal
			e. metodologi audit disesuaikan dengan perkembangan standar professional dan temuan dari tinjauan pengendalian kualitas internal dan inspeksi eksternal.	Ordinal
			f. metodologi audit mendorong anggota tim untuk menerapkan skeptisisme profesional dan menerapkan penilaian professional yang sesuai.	Ordinal
			g. metodologi memerlukan pengawasan dan pemeriksaan yang efektif atas pekerjaan audit.	Ordinal
			h. metodologi memerlukan dokumentasi audit yang sesuai.	Ordinal

			i. prosedur pengendalian mutu yang ketat sudah tercapai dan kualitas audit dipantau.	Ordinal
--	--	--	--	---------

Sumber: data diolah penulis,(2020)

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:333) yang dimaksud teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Berganda.

Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (analisis *pearsoncorrelation*) dengan bantuan fasilitas *software Statistics Package of Social Science (SPSS) for Windows* versi 23.0. Syarat minimum suatu kuesioner untuk memenuhi validitas adalah jika r bernilai minimal 0,3 (Sugiyono, 2008).

b. Reliabilitas

Item-item pertanyaan atau pernyataan dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2006). Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini digunakan uji statistic Cronbach alpha dengan bantuan komputer melalui program *SPSS for Windows* versi 23.0. Item-item pertanyaan dapat dikatakan reliabel apabila koefisien korelasinya berada di atas 0,60 (Adelia, 2014).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal (Ghozali, 2006). Caranya adalah dengan membandingkan hasil dari *Kolmogorov-Smirnov* hitung dengan *Kolmogorov-Smirnov* tabel. Dengan menggunakan hasil olahan SPSS kesimpulan dapat ditarik dengan melihat Sig (*2-tailed*). Jika Sig (*2-tailed*) lebih besar dari *level of significant* yang dipakai, maka dapat disimpulkan bahwa residual yang dianalisis berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (Ghozali, 2006).Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflationfactor* (VIF).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan uji *Glejser* yakni dengan cara meregresi nilai *absolute residual* dari model yang diestimasi terhadap variabel independen. Jika tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* atau nilai signifikansinya di atas 5%, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis melalui analisis linier berganda (*multiple*), adalah untuk mencari pengaruh independensi (X_1), time budget pressure (X_2), terhadap kualitas audit (Y). Bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Kualitas Audit; a : Konstanta; b : Koefisien regresi; X_1 : Independensi auditor; X_2 : Time budget pressure; e : Error

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Perumusan hipotesis Nihil (H_0) dan hipotesis Alternatif (H_1)

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X_1 X_2) terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_0 = 0$ Ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X_1 X_2) terhadap variabel terikat (Y)

Penentuan harga t table berdasarkan taraf signifikansi dan taraf derajat kebebasan :

- Taraf signifikansi = 5% (0,05)
- Derajat kebebasan = (n-k-1)

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F Hitung lebih besar dari F Tabel, maka model dapat dikatakan berpengaruh signifikan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berikut ditampilkan hasil regresi pengujian pengaruh independensi auditor dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor BPK RI Provinsi NTT.

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 1 (Constant)	1.139	4,436		.,257	.,799
TOTAL_X1	,556	,067	,933	28,350	.,000
TOTAL_X2	-,133	,060	-,250	-2,237	,032

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Hasil perhitungan regresi linear berganda yang terlihat pada tabel 4.1 di atas dapat dimasukkan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.139 + 0,556 X_1 + -,133 X_2 + e$$

Hasil Uji Parsial

- a) Hasil pengujian dengan Independensi diperoleh untuk variabel X₁ (Independensi) diperoleh t hitung = 8,350 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5 %, yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Variabel Independensi (X₁) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Y) dengan pengujian nilai regresi diketahui nilai t hitung $8,350 > t$ tabel 2,03693 dan tingkat sig sebesar $0,000 < 0,05$.
- b) Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel X₂ (*Time Budget Pressure*) diperoleh t hitung = -2,237 dengan tingkat signifikansi 0,032. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5 %, yang berarti H_a diterima dan H₀ ditolak. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Variabel *Time Budget Pressure* (X₂) memiliki pengaruh tetapi negatif terhadap kualitas audit (Y) dengan pengujian nilai regresi diketahui nilai t hitung $-2,237 < t$ tabel 2,03693 dan tingkat sig sebesar $0,032 > 0,05$.

Hasil Uji Sumultan

Hasil uji simultan untuk pengujian hipotesis ketiga, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	741.365	2	370.683	37.328	,000 ^a
	Residual	317.778	32	9.931		
	Total	1059.143	34			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Sumber : data diolah peneliti, 2020

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 37.328 > f tabel 3,29 dan tingkat sig sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa independensi dan *Time Budget Pressure* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik independensi yang diterapkan maka semakin terwujudnya kualitas audit yang efektif. Peneliti menemukan bahwa tidak terdapat kelemahan dalam independensi, dikarenakan independensi di BPK RI Provinsi NTT sudah diterapkan dengan baik dan benar. Dari hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa audit wajib menjaga independensinya mulai tahap penyusunan program audit yaitu audit harus bebas dari pihak lain untuk membuat program audit sehingga prosedur yang dipakai audit dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Kemudian dalam tahap pelaksanaan audit, seorang audit

wajib menjaga independensinya dari hal-hal yang dapat membatasi dalam segala kegiatan audit. Selanjutnya audit harus bersikap independen dalam pelaporan tugas audit artinya audit harus terbebas dari hal-hal yang dapat mempengaruhi fakta-fakta dan pertimbangan lain dalam laporan audit. Seorang audit yang dapat menjaga independensinya akan bersikap objektif sehingga akan menghasilkan audit yang berkualitas arena seluruh proses kegiatan audit bersifat bebas dari intervensi pihak lain. Begitu pula sebaliknya, audit yang tidak independen akan diragukan kualitas hasil auditnya.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan dari Nurhayati (2015) menyatakan bahwa kualitas audit dapat terwujud jika seorang audit wajib menjaga independensi dari hal-hal yang dapat membatasi dalam segala kegiatan audit. Selanjutnya audit harus bersikap independen dalam pelaporan tugas audit, artinya audit harus terbebas dari hal-hal yang dapat mempengaruhi fakta-fakta dan pertimbangan lain dalam laporan audit. Seorang auditor yang dapat menjaga independensinya akan bersikap objektif sehingga akan menghasilkan audit yang berkualitas karena seluruh proses kegiatan audit bersifat bebas dari intervensi pihak lain. Begitu pula sebaliknya, audit yang tidak independen akan diragukan kualitas hasil auditnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Arisinta (2013), Ningsih dan Yaniartha (2013), Apriyas (2016) dan Wahyuni dkk (2016) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2) Pengaruh Time Budget Pressure terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa *Time Budget Pressure* memiliki pengaruh tetapi negatif terhadap kualitas audit Berarti semakin tinggi *Time Budget Pressure*, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin rendah. Didukung dengan pengujian nilai regresi diketahui nilai t hitung $-2,237 < t$ tabel $2,03693$ dan tingkat sig sebesar $0,032 > 0,05$, yang berarti *Time Budget Pressure* berpengaruh tetapi negatif terhadap kualitas audit, sehingga H_a dapat diterima.

Hal ini konsisten dengan teori yang dinyatakan oleh Apriyas (2016), bahwa *time budget pressure* yang dihadapi auditor menyebabkan stress individual yang menyebabkan auditor hanya berprioritas kepada anggaran waktu yang telah ditentukan dan hal itu mengurangi perhatian auditor terhadap pengungkapan kesalahan klien yang berakibat buruknya kualitas audit. Hal demikian dapat diminimalisir dengan membuat anggaran waktu yang tidak terlalu ketat dalam proses auditing. Penelitian ini menolak hasil penelitian dari Arisinta (2013), Wahyuni dkk (2016) dan Suryo (2017) yang menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3) Pengaruh Independensi Auditor dan Time Budget Pressure terhadap kualitas audit

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = $37,328 > f$ tabel $3,29$ dan tingkat sig sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa Independensi dan *Time Budget Pressure* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit, dan berdasarkan tabel output SPSS "Model Summary", diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar $0,700$. Nilai *R Square* ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,837 \times 0,837 = 0,700$. Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) adalah $0,808$ atau sama dengan (=) 70% . Angka tersebut mengandung arti bahwa diberikan variabel Independensi (X_1) dan variabel *Time Budget Pressure* (X_2) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Kualitas

Audit (Y) sebesar 70%. Sedangkan sisanya ($100\% - 70\% = 30\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hal ini konsisten dengan teori yang dinyatakan oleh Arisinta (2013), Independensi, dan *time budget pressure* secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Independensi, dan *time budget pressure* secara simultan akan membuat seorang auditor mempunyai kualitas yang sangat baik. Namun dalam penelitian ini *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Maka dapat disimpulkan laporan audit bisa berkualitas apabila independensi dari seorang auditor dapat terjaga dengan baik dan tidak adanya tekanan waktu dalam penyelesaian audit. Semakin baiknya Independensi, dan semakin berkurangnya *time budget pressure*, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Arisinta (2013), Ningsih dan Yaniartha (2013), Apriyas (2016) dan Wahyuni dkk (2016) yang menyatakan bahwa Independensi dan *Time Budget Time* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini dan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini dan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan yaitu :

- 1) Independensi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y)
- 2) *Time Budget Pressure* (X_2) berpengaruh tetapi negatif terhadap Kualitas Audit (Y)
- 3) Independensi dan *Time Budget Pressure* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran antara lain:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya
Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas lingkup penelitian, yaitu:
 - a) Dapat dilakukan penambahan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh kuat terhadap Independensi dan *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit.
 - b) Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas daerah atau populasi penelitian dan memperbanyak jumlah responden dan sampel.
2. Bagi Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Perwakilan NTT-Kota Kupang
 - a) Diperlukan Komitmen yang tinggi dari para auditor khususnya auditor investigative untuk melaksanakan tugas dan wewenang dengan baik sesuai dengan prosedur audit agar tercapainya tujuan untuk membantu pihak pihak kepolisian dalam mengungkapkan kasus yang diminta dan sebagai saksi ahli dalam persidangan.
 - b) Diperlukan kerja keras dan profesionalisme dari auditor serta peningkatan koordinasi dalam upaya peningkatan kerja dalam mengaudit;
 - c) Terwujudnya BPK sebagai lembaga pemeriksa yang bebas dan mandiri, professional, efektif, efisien, dan modern dalam mengaudit suatu keuangan negara;
 - d) Diharapkan bagi para auditor yang bekerja di BPK atau auditor investigasi maupun profesionalismenya itu bisa menjalankan atau bisa mempertahankan independensinya serta mempertahankan kinerjanya agar hasil opini ataupun hasil auditor independensi itu memberikan hasil yang berkualitas;

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin Dkk (2010). *Auditing dan jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- _____, Alvin Dkk (2011). *Auditing dan jasa Assurance* (terjemahan). Edisi kedua belas. Jakarta: Erlangga.
- _____, et al. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance pendekatan terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Amirsyah, 2008. Gangguan Organisasi dalam pemeriksaan. Artikel/di download dari <http://www.amirsyah.com>(dambil bulan september 2017).
- A. A Putu Ratih Cahaya Ningsih dan P. Dyan Yaniartha. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi.
- Bayangkara, IBK. (2015). *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi* . Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pemeriksa Keuangan (2014). Ikhtisar Hasil Pemeriksaan semester II Tahun 2014. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan.
- Enung Nurhayati (2015). *Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal RKA Vol.1.
- Junaidi, Nurdiono.2016. *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*.CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Mulyadi. (2011). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2002. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta : Salemba Empat.International Federation of Accountants (IFAC). 2010. *International Standar on Auditing 200 A18-A22: Profesional Skepticism*.
- Ningsih, dkk (2013). *Pengaruh Kompetensi,Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1.
- Nirmala, Nur Cahyonowati (2013).*Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY)*. E-Junal Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Nadya Dwi Wahyuni.Hiro Tugiman dan Annisa(2016). *Pengaruh independensi auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik di wilayah bandung)* Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.8 No.1.
- Oklivia. Aan Marlinah. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Faktor faktor dalam Diri Auditor Lainnya terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 16 No.2.
- Octaviana Arsinta . (2013) . *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit* . Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Sutton, S.G. (1993). *Cooporate Governance Audit: Paradigma Baru Profesi S Akuntansi dalam Mewujudkan Good Cooporate Governance*, Media Akuntansi, No.17/Th. VII. pp. II-VII.
- Simanjuntak, Piter. (2008). *Pengaruh Time budget Pressure dan Resiko kesalahan Terhadap penurunan kualitas audit*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sutton, S. G. (1993). *Toward an Understanding of the Factors affecting the Quality ofthe audit proces*. *Decision scinces*, 24:88-105.

Sarwoko, Iman. Soekrino Agoes (2014). *An Empirical Analysis of Auditor's Industry Specialization, Auditor's Independence and Audit Procedures on Audit Quality: Evidence from Indonesia*. Science Direct.

Tri Maya Apriyas dan Adeng pustikaningsih (2016). *Pengaruh Kompotensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure bagi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Profita Edisi 5.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2001 tentang “ Akuntan Publik”.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 Tentang Badan Pemeriksa Keuangan

<http://kupang.tribunnews.com/2017/06/12/menggugat-independensi-bpk-inilah-catatan-kritis-mahasiswi-cantik-dari-unair>.

<http://news.detik.com/berita/3514991/ada-kasus-suap-bpk-diminta-audit-ulang-laporan-keuangan-kemendes>